



**Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
PUSAT PENGUATAN DAN PEMBERDAYAAN BAHASA
Tahun 2022**

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
----	------------------	----------------------------	--------	-----------	---------------------------	--------------------	---------------------------

1	[SK 1.0] Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA	[IKK 1.1] Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	Orang	49016	TW1 : 2064 TW2 : 8191 TW3 : 14318 TW4 : 49016	TW1 : 2472 TW2 : 6882 TW3 : 23806 TW4 : 57418	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Capaian IKK Jumlah pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) periode Januari - Maret (Triwulan I) sebanyak 2.472 orang pemelajar. Capaian ini berasal dari 79 penugasan pengajar BIPA melalui Bestari BIPA PJJ daring dan Bestari BIPA pengajar lokal, di 24 negara, di 34 lembaga BIPA.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi yaitu proses pencairan honorarium (belanja jasa profesi) pengajar BIPA pada periode Januari - Maret mengalami keterlambatan. Hal tersebut karena adanya proses pendaftaran administrasi nomor rekening bank virtual, nomor NPWP, dan akun aplikasi keuangan, dari Pustanda sebagai satker baru. Selain itu, pada awal bulan Februari terdapat pergantian KPA definitif yang membutuhkan proses penyesuaian administrasi pada lembar DIPA dan di KPPN. Secara umum proses administrasi tersebut selesai diproses pada minggu ke II bulan Maret.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Upaya yang dilakukan oleh satker yaitu berkoordinasi dengan Unit Eselon I untuk arahan dan tahapan pendaftaran administrasi. Berkoordinasi dengan Ditjen Anggaran untuk perubahan KPA di DIPA, KPPN Jakarta III dan BNI untuk pendaftaran nomor rekening bank virtual, KPP Pratama Cileungsi untuk proses NPWP satker, dan KPPN Bogor untuk pendaftaran akun aplikasi keuangan dan percepatan pencairan Uang Persediaan (UP) satker. Selain itu, pimpinan satker juga berkoordinasi dengan Biro Keuangan, Biro Perencanaan untuk pendaftaran akun aplikasi di tingkat satker.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : IKK Jumlah pemelajar BIPA pada bulan April-Juni (Triwulan II) mencatatkan capaian 1938 orang pemelajar, sehingga total pemelajar Bipa sepanjang Januari-Juni (semester II) berjumlah 4002 orang pemelajar, di 51 lembaga, 32 negara, 90 orang pengajar melalui 138 penugasan.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Capaian IKK Jumlah pemelajar Bipa pada bulan April-Juni (Triwulan I) mengalami penurunan capaian dari triwulan II karena (i) menurunnya minat/semangat pemelajar yang mengikuti PJJ Bipa daring. (ii) di negara sasaran aktivitas ekonomi sudah berjalan normal sehingga pemelajar yang berasal dari pekerja/karyawan kesulitan mengikuti kelas PJJ.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Tim Bipa berkomunikasi secara intensif dengan lembaga penyelenggara BIPA di luar negeri, KBRI dan Kemenlu tentang peluang untuk membuka kembali kelas tatap muka pembelajaran Bipa melalui penugasan langsung pengajar Bipa di luar negeri.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : (a) Capaian IKK jumlah pemelajar BIPA pada triwulan III adalah sebesar 12514 orang pemelajar dengan jumlah kumulatif sebanyak 16.924 orang pemelajar. (b) Jumlah lembaga 80 lembaga. Jumlah penugasan pengajar 249, di 37 negara (kumulatif 50 negara). Total pemelajar 16.924 orang dengan rincian penugasan langsung, pengajar lokal, PJJ daring sebanyak 7.415 orang, fasilitasi tidak langsung UPT 930 orang, dan fasilitasi tidak langsung melalui Perwakilan RI di LN 8.579 orang di Peru, Belgia, Panama, Prancis, Spanyol, Jepang, Timor Leste, Jepang.</p> <p>Kendala / Permasalahan : (a) Pemelajar BIPA belum memenuhi target karena pemelajar BIPA yang sebagian besar merupakan pekerja/karyawan mengalami kendala waktu mengikuti jadwal pembelajaran BIPA secara daring (PJJ daring) dari awal hingga akhir proses pembelajaran, sedangkan kegiatan sosial ekonomi di LN sudah berlangsung normal/tatap muka.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : (a) Mengoptimalkan peran PJJ Bipa daring dan Pengajar lokal di tahun 2022. (b) Berkoordinasi dengan Atdikbud KBRI di LN terkait capaian pemelajar melalui fasilitasi tidak langsung perwakilan RI di LN.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Capaian IKK Jumlah pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada triwulan IV (Oktober-Desember) yaitu sebanyak 33.612 orang. Berdasarkan capaian dari triwulan I - triwulan IV, maka total capaian IKK Jumlah pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada tahun 2022 sebanyak 57.418 orang yang merupakan hasil dari 307 fasilitasi langsung berupa penugasan pengajar BIPA (pengajar lokal, PJJ daring, dan penugasan langsung) di 185 lembaga, dan fasilitasi tidak langsung oleh lembaga/perwakilan RI di luar negeri, di 39 negara.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Kendala dalam pencapaian IKK Jumlah pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yaitu a)Menurunnya minat pemelajar BIPA yang sebagian besar merupakan karyawan/pegawai dalam mengikuti pembelajaran BIPA secara daring (PJJ daring) seiring dengan pulihnya kegiatan ekonomi dan sosial di LN. b)Lambatnya penyampaian pelaporan bulanan oleh pengajar BIPA lokal dan pengajar PJJ daring sehingga mempengaruhi proses penghitungan capaian pemelajar dan proses pencairan anggaran bulanan.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan oleh KKL P Bipa selaku pengampu yaitu: a)Mengoptimalkan peran pembelajaran BIPA melalui fasilitasi tidak langsung yang diselenggarakan oleh KBRI/Perwakilan RI di LN serta mengoptimalkan peran pengajar lokal di LN yang melakukan pembelajaran BIPA secara langsung. b)Memberikan informasi secara berkala dari koordinator kawasan kepada pengajar BIPA untuk menyampaikan laporan berkala/bulanan secara tepat waktu agar perhitungan capaian pemelajar dan proses pencairan anggaran dapat dilakukan tepat waktu.</p>
---	--	---	-------	-------	--	--	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

2	[SK 2.0] Tersedianya produk diplomasi bahasa	[IKK 2.1] Jumlah produk penerjemahan	Produk	1250	TW1 : 0 TW2 : 200 TW3 : 870 TW4 : 1250	TW1 : 0 TW2 : 270 TW3 : 1130 TW4 : 1261	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Pada periode Triwulan I ini, IKK Jumlah produk penerjemahan masih belum ada capaian. Hal tersebut karena pada periode Januari - Maret tahapan untuk pencapaian IKK masih berupa persiapan awal. Persiapan awal tersebut antara lain berupa: Rapat persiapan pelaksanaan penerjemahan di tingkat KKLK Penerjemahan, rapat seleksi calon penerjemah yang akan melaksanakan penerjemahan, dan rapat pembahasan pembelian lisensi buku bahan terjemahan dari penyedia lisensi buku. Seleksi calon penerjemah dilakukan pada awal Februari - akhir Maret. Pendaftar sebanyak 306 orang, lolos seleksi administrasi 172 orang, lolos tahap akhir 20 orang.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi pada proses Seleksi calon penerjemah yaitu pendaftar tidak memiliki sertifikat UKBI atau sertifikat telah kadaluarsa, dokumen persyaratan administrasi peserta tidak lengkap, calon peserta tidak mengirimkan contoh hasil terjemahan. Perubahan spesifikasi buku bahan terjemahan karena perubahan topik terjemahan dari sebelumnya untuk mendukung literasi menjadi mendukung diplomasi bahasa. Serta kendala umum lainnya terkait proses pendaftaran administrasi sebagai satker baru.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Upaya yang dilakukan yaitu mengarahkan untuk mengikuti tes UKBI ulang melalui daring dan menyampaikan ke pendaftar untuk mengirimkan contoh hasil terjemahan. Serta menggali informasi dari penyedia lisensi buku terkait topik buku yang spesifik untuk mendukung diplomasi kebahasaan.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Capaian IKK Jumlah produk penerjemahan periode April-Juni yaitu 60 produk terjemahan naskah cerita berbahasa Inggris, Prancis, Arab, Mandarin, dan Spanyol, 10 produk terjemahan naskah cerita bahan penerjemahan cerita anak, dan 200 produk Penerjemahan Tahap I (April-Mei). Total capaian sebanyak 270 produk. Sedangkan pada triwulan I sebelumnya masih 0 produk.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Kendala dalam pencapaian IKK: (a)Buku sumber bahan penerjemahan masih belum terkumpul sesuai jumlah target sehingga memengaruhi proses pekerjaan penerjemahan buku. (b)Lisensi Buku sumber bahan penerjemahan.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : (a)Pelaksanaan penerjemahan dibuat bertahap sesuai dengan jumlah buku sumber yang terkumpul. (b)Tim KKLK Penerjemahan meminta bantuan terkait buku bahan terjemahan dan pengurusan izin (lisensi) penerjemahan dan publikasi terjemahan.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : (a)Capaian IKK Jumlah produk penerjemahan pada triwulan III adalah sebesar 590 produk, dengan total kumulatif sebanyak 860 produk. (b)Rincian: penerjemahan tahap I 200 produk, penerjemahan dalam rangka Presidensi G20 sebanyak 70 produk berbahasa asing + 6 produk berbahasa daerah, dan penerjemahan tahap II 485 produk berbahasa Inggris + 99 produk berbahasa Arab.</p> <p>Kendala / Permasalahan : (a)Buku sumber dari bahasa asing yang substansi STEAM dengan target pembaca anak PAUD-SD dan lisensinya berbayar, jumlahnya terbatas. (b) Kendala teknis dalam pengadaan lisensi: kurs USD yang fluktuatif sehingga kesepakatan kontrak dengan penyedia lisensi belum tercapai.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : (a)Berkomunikasi dengan Atdikbud di LN dan penyedia lisensi buku sumber berbayar lainnya terkait judul buku sumber yang belum terpenuhi. (b) Menetapkan kurs USD sesuai kurs BI agar kesepakatan segera tercapai kesepakatan di kontrak dengan penyedia lisensi.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Capaian IKK Jumlah produk penerjemahan pada periode Oktober - Desember (triwulan IV) yaitu sebesar 131 produk. Berdasarkan capaian dari triwulan I - triwulan IV, capaian IKK Jumlah produk penerjemahan pada Tahun 2022 adalah sebesar 1.261 produk dengan rincian 86 produk penerjemahan dalam rangka Presidensi G20. Dari cerita lisan diterjemahkan bahasa Indonesia: 10 produk, bahasa daerah: 10 produk, ke aksara daerah: 6 produk, bahasa Inggris: 10 produk, bahasa Spanyol: 10 produk, bahasa Arab: 10 produk, bahasa Prancis: 10 produk, bahasa Rusia: 10 produk, bahasa Mandarin: 10 produk, serta 1.175 produk penerjemahan reguler yang dihasilkan dari 280 buku lisensi berbayar dan 895 buku lisensi non berbayar.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi dalam rangka pencapaian IKK Jumlah produk penerjemahan yaitu: a)Tahapan pembelian lisensi yang panjang dan membutuhkan waktu lama dan melibatkan lintas K/L. b)Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap USD. c)Kendala sistem aplikasi keuangan Sakti Kemenkeu terkait NPWP dan nomor rekening penyedia lisensi dari LN. d)Kendala sistem perbankan DN terkait transfer RTGS ke perbankan LN. e)Perbedaan persepsi antara pihak penyedia lisensi LN dengan satker terkait penggunaan acuan hukum kontrak pembelian lisensi yang wajib menggunakan acuan hukum RI dan mata uang rupiah.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Strategi penanganan yang dilakukan oleh KKLK Penerjemahan selaku pengampu yaitu: a)Melakukan konsultasi dengan KPPN Bogor, KPP Cileungsi, BNI, dan LKPP terkait permasalahan tahapan, substansi kontrak, sistem aplikasi keuangan, dan sistem aplikasi perbankan. b)Mengoptimalkan waktu dalam proses penerjemahan dengan tetap memprioritaskan mutu hasil produk agar hasil produk terjemahan dapat selesai sesuai tengat waktu dan sesuai standar kualitas hasil produk terjemahan.</p>
---	--	--------------------------------------	--------	------	---	--	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

3	[SK 3.0] Meningkatkan tata kelola Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa	[IKK 3.1] Predikat SAKIP Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa	Predikat	BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : -	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Pada periode Triwulan I ini, dilakukan rapat kerja di tingkat satker membahas upaya untuk mendukung pencapaian nilai Sakip pada akhir periode nanti. Selain itu dilakukan juga rapat evaluasi berkala yang melibatkan pegawai untuk mengetahui pencapaian kegiatan, kendala dan upaya untuk perbaikan. Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi yaitu adanya jadwal dan format kegiatan yang perlu disesuaikan ulang sehingga kurang sesuai dengan perencanaan awal. Strategi / Tindak Lanjut : Upaya yang dilakukan yaitu dengan menyesuaikan jadwal dan format kegiatan yang mengalami perubahan secermat mungkin agar tidak mengalami banyak perubahan. Selain itu dilakukan pendokumentasian administrasi dan hasil rapat untuk memudahkan saat penilaian dan evaluasi Sakip nanti.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Berkaitan dengan penilaian SAKIP 2022, dokumen pendukung yang sebagian besar digunakan merupakan dokumen satker di tahun 2021, sedangkan satker Pustanda baru berdiri dan memiliki DIPA APBN di tahun 2022 sehingga belum memiliki dokumen Laporan Kinerja (Lakin) satker tahun 2022. Kebijakan dari Biro Perencanaan Setjen Kemdikbud diputuskan bahwa satker baru di lingkungan Kemendikbud belum diikutkan penilaian Sakip 2022 karena dokumen tahun 2021 tentu belum ada. Namun untuk proses pembelajaran penilaian Sakip tahun 2023, satker tetap diminta mengumpulkan data Sakip yang sudah dimiliki di tahun 2022. Kendala / Permasalahan : (a)Satker Pustanda baru berdiri tahun 2022. (b)Dokumen Lakin 2021 tentu tidak ada. Strategi / Tindak Lanjut : (a)Tetap mengumpulkan data pendukung Sakip 2022 dari dokumen sakip yang sudah ada di tahun 2022 untuk pembelajaran dalam penilaian Sakip 2023. (b)Mengikuti pendampingan penilaian Sakip yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan setjen Kemdikbud dan Sekretariat Badan Bahasa.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : (a)Pada tahun 2022 ini, satker Pustanda belum diikutkan dalam penilaian SAKIP. (b)Hal tersebut merupakan kebijakan dari Setjen Kemdikbud, berlaku untuk satker baru di lingkup Kemendikbudristek. Kendala / Permasalahan : (a)Satker Pustanda merupakan satker baru di tahun 2022. (b)Belum memiliki laporan kinerja tahun 2021. (c)DIPA satker baru ada di tahun 2022. Strategi / Tindak Lanjut : (a)Mengikuti pendampingan dari Unit Eselon I untuk persiapan penilaian Sakip di tahun 2023. (b)Mengidentifikasi dan menyiapkan dokumen pendukung untuk persiapan penilaian Sakip tahun 2023.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Khusus Capaian IKK Predikat Sakip satker Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa (Pustanda), sesuai dengan kebijakan Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek dan kebijakan BPP Bahasa bahwa satuan kerja yang baru berdiri pada tahun 2022 belum diikutkan dalam penilaian Sakip, maka satker Pustanda pada tahun 2022 ini belum diikutkan dalam penilaian Sakip, karena satker Pustanda baru berdiri/baru memiliki DIPA di tahun 2022. Kendala / Permasalahan : Kendala yaitu karena satker Pustanda merupakan satker yang baru berdiri/baru memiliki DIPA di tahun 2022, sehingga belum memiliki Laporan Kinerja satker Tahun 2021 sebagai salah satu unsur dalam penilaian Sakip tahun 2022. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan oleh BPP Bahasa selaku unit utama yaitu melakukan pendampingan dan tetap meminta satker Pustanda untuk menyampaikan dokumen penilaian Sakip untuk proses pembelajaran/ujicoba internal sebagai persiapan penilaian Sakip satker Pustanda di tahun 2023.</p>
---	---	--	----------	----	---	--	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

3	[SK 3.0] Meningkatkan tata kelola Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa	[IKK 3.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa	Nilai	91	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 91	TW1 : 0 TW2 : 59.12 TW3 : 86.27 TW4 : 90.1	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Pada triwulan I ini, pencapaian NKA atas pelaksanaan RKAKL satker berdasarkan nilai di laman spanint.kemenkeu yaitu 3,26% (Penyerapan Anggaran), dengan Nilai Total 42,50. Nilai ini masih belum sesuai dengan harapan/target.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Kendalaitu adanya proses pendaftaran administrasi nomor rekening bank virtual, nomor NPWP, dan akun aplikasi keuangan, dari Pustanda sebagai satker baru. Selain itu, pada awal bulan Februari terdapat pergantian KPA definitif yang membutuhkan proses penyesuaian administrasi pada lembar DIPA dan di KPPN. Secara umum proses administrasi tersebut selesai diproses pada minggu ke II bulan Maret.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Upaya yang dilakukan oleh satker yaitu berkoordinasi dengan Unit Eselon I untuk arahan dan tahapan pendaftaran administrasi. Berkoordinasi dengan Ditjen Anggaran untuk perubahan KPA di DIPA, KPPN Jakarta III dan BNI untuk pendaftaran nomor rekening bank virtual, KPP Pratama Cileungsi untuk proses NPWP satker, dan KPPN Bogor untuk pendaftaran akun aplikasi keuangan dan percepatan pencairan UP satker. Selain itu, pimpinan satker juga berkoordinasi dengan Biro Keuangan, Biro Perencanaan untuk pendaftaran akun aplikasi di tingkat satker.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Pada Triwulan II, Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) satker Pustanda yaitu 59,12 poin dengan rincian 63,93 (Nilai EKA) dan 51,91 (nilai IKPA). NKA pada triwulan I ini mengalami peningkatan dari NKA periode Triwulan I.</p> <p>Kendala / Permasalahan : (a)Alokasi belanja pegawai minim terserap karena kendala SK pegawai belum turun. (b)Rencana Penarikan Dana (RPD) di RKAKL belum sesuai dengan jadwal riil pelaksanaan kegiatan. (c)Frekuensi revisi POK masih tinggi.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : (a)Berkoordinasi dengan Sekretariat Badan Bahasa terkait SK dan realokasi belanja pegawai ke satker yang membutuhkan. (b)Menyesuaikan RPD di RKAKL dengan jadwal kegiatan. (c)Menyampaikan kepada KPA untuk memberikan arahan terkait frekuensi dan jadwal pengajuan revisi POK.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : (a)Nilai Kinerja Anggaran (NKA) satker Pustanda pada Tiwulan III adalah sebesar 86,27. Nilai tersebut berasal dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 87,7 ditambah nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 84,12. (b) Nilai EKA tersebut berasal dari nilai Penyerapan Anggaran sebesar 48,62 poin, konsistensi sebesar 89,78 poin, capaian output sebesar 87,45 poin, efisiensi sebesar 20 poin, dan nilai efisiensi sebesar 100 poin. (c) Nilai IKPA diperoleh dari nilai Pengelolaan UP sebesar 100 poin, data kontrak sebesar 66,26 poin, halaman III DIPA sebesar 87,5 poin, revisi DIPA sebesar 81,92 poin, penyelesaian tagihan 100 poin, realisasi anggaran sebesar 52,75 poin, dispensasi SPM sebesar 100 poin, dan capaian output sebesar 100 poin.</p> <p>Kendala / Permasalahan : (a)Terdapat kontrak yaitu pembelian lisensi dari penyedia di LN yang mengalami kendala pada perbedaan musim kerja di LN. pada bulan September di LN sedang musim panas yang merupakan musim libur kerja pegawai di LN. Sehingga proses pembayaran yang sudah dilakukan terkendala. (b) Realisasi serapan anggaran di triwulan III belum dapat terlaksana seperti yang tercantum pada lembar Rencana Penarikan Dana (Halaman III) DIPA. Hal tersebut karena perubahan jadwal dari pelaksana kegiatan. (c) Realisasi serapan anggaran belum memenuhi target triwulan III karena perubahan jadwal kegiatan dan metode pencairan anggaran yang lebih banyak menggunakan TUP.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : (a)Melakukan pembayaran kontrak lisensi setelah musim liburan di LN berakhir. (b)Memutakhirkan Halaman III DIPA untuk Triwulan III dan Triwulan IV. (c)Mengeoptimalkan metode pencairan anggaran melalui LS.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Capaian IKK Nilai Kinerja Anggaran (NKA) atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa pada periode triwulan IV adalah sebesar 90,10. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) tersebut berasal dari perhitungan nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA): 92,29 [60%] + nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA): 86,82 [40%]. Rincian nilai EKA per indikator yaitu: penyerapan anggaran sebesar 97,82 atau sebesar Rp29.008.290.160 (97,82%) dari pagu 2022 revisi sebesar Rp29.655.912.000, konsistensi sebesar 99,66, capaian output sebesar 100, efisiensi sebesar 9,60, dan nilai efisiensi sebesar 74,00. Rincian nilai IKPA per indikator yaitu: pengelolaan UP sebesar 74,73, belanja kontraktual sebesar 86,67, deviasi halaman III DIPA sebesar 69,76, revisi DIPA sebesar 100, penyelesaian tagihan sebesar 100, realisasi anggaran sebesar 68,5, dispensasi SPM sebesar 100, dan capaian output sebesar 100.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKK Nilai Kinerja Anggaran (NKA) satker triwulan IV yaitu: a)Pemutakhiran jadwal pelaksanaan kegiatan oleh pelaksana kegiatan menyelaraskan dengan kebutuhan dan kebijakan dari pimpinan. b)Penyesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) halaman III DIPA menyelaraskan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan termutakhir. c)Adanya revisi anggaran. d)Penyerapan anggaran yang berjalan lambat karena pembelian lisensi bahan terjemahan dari penyedia di LN membutuhkan tahapan dan mekanisme yang panjang. Selain itu serapan berjalan lambat karena pengumpulan berkas laporan bulanan dari pengajar BIPA (PJJ daring, pengajar lokal) mengalami keterlambatan mengingat banyaknya dokumen laporan bulanan yang harus dikumpulkan dan tingkat kedisiplinan pengajar BIPA yang beragam.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Solusi yang dilakukan satker yaitu: a)Mengeoptimalkan jadwal pelaksanaan kegiatan yang sudah tersusun dan meminimalkan perubahan jadwal kegiatan. b)Pemutakhiran RPD mengacu jadwal dan batasan dari KPPN. c)Melakukan revisi anggaran sesuai ketentuan dari DJA dan KPPN. d)Koordinasi lintas K/L dan penyedia di LN terkait penyelesaian kendala pembayaran lisensi, serta mengoptimalkan peran koordinator kawasan untuk mengingatkan secara berkala kepada pengajar BIPA untuk menyampaikan laporan bulanan secara tepat waktu.</p>
---	---	---	-------	----	---	---	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRÉ

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	Produk Penerjemahan	1250.0000	produk	0	270	860	1261	Rp. 11.965.244.000
2	[052] Pelaksanaan Penerjemahan			0	270	860	1261	Rp. 11.202.282.000
3	[053] Diseminasi Bidang Penerjemahan			1	2	3	4	Rp. 332.812.000
4	[054] Bintek Penjurubahasaan			0	0	1	1	Rp. 430.150.000
5	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	100.0000	Lembaga	34	51	80	185	Rp. 10.464.211.000
6	[052] Penyusunan Bahan Fasilitasi Program BIPA			0	3	5	6	Rp. 937.487.000
7	[053] Diseminasi Program BIPA			1	2	4	6	Rp. 565.475.000
8	[054] Pelayanan profesional terhadap lembaga penyelenggara program BIPA			34	51	80	185	Rp. 8.961.249.000
9	Layanan Umum	1.0000	Layanan	0	1	1	1	Rp. 1.583.158.000
10	[051] Pelayanan Kerumahtanggaan dan Perlengkapan			3	6	9	12	Rp. 310.917.000
11	[053] Pelayanan Perencanaan dan Penganggaran Internal			3	6	9	12	Rp. 208.682.000
12	[054] Pelayanan Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan			3	6	9	12	Rp. 334.727.000
13	[056] Pelayanan SDM			3	6	9	12	Rp. 464.194.000
14	[059] Pelayanan Monitoring dan Evaluasi Internal			3	6	9	12	Rp. 264.638.000
15	Layanan Perkantoran	1.0000	Layanan	1	1	1	1	Rp. 5.643.299.000
16	[001] Gaji dan Tunjangan			3	6	9	12	Rp. 1.152.458.000
17	[002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor			3	6	9	12	Rp. 4.490.841.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 29.655.912.000

Bogor, 12 Januari 2023

Kepala Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa,



Iwa Lukmana